

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI PADA
PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana di fakultas ekonomi dan bisnis

Universitas medan area

**OLEH:
KHAIRUL FADLI
NPM : 15.833.0138**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul skripsi :Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Nama :Khairul Fadli

Npm :158330138

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA

Pembimbing I


Warsani P. Sari, SE, AK, CA, MM

Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2019



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHAIRUL FADLI
NPM : 158330138
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatra Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 26 September 2019
Yang menyatakan



Khairul Fadli

158330138

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan PT. PLN (Persero) Tbk Wilayah Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosisatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah Karayawan divisi akuntansi, administrasi dan teknologi informasi PT. PLN (Persero) Tbk Wilayah Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung variabel Manajemen Laba diperoleh sebesar 9.201 lebih besar dari ttabel 2.008 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Nilai Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of earnings management on the relevance of the value of accounting information at PT. PLN (Persero) Tbk North Sumatra Region. The type of research used is associative. The population in this study were employees of PT. PLN (Persero) North Sumatra Region. The sample in this study is Karayawan accounting, administration and information technology division of PT. PLN (Persero) Tbk North Sumatra Region. The data source used in this study is primary data. The data analysis technique used in the study was a simple regression analysis with IBM SPSS version 21. The results showed that the calculated value of the Earnings Management variable was 9,201 greater than the 2,008 table with a significance level of $0.00 < 0.05$, the proposed hypothesis was rejected. This means that earnings management has a positive and significant effect on the value of accounting information at PT. PLN (Persero) North Sumatra Region.

Keywords: Earnings Management, Value of Accounting Information.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tanjung Morawa pada tanggal 13 Juni 1997 dari ayah Fahrizal dan ibu Jumiasih. Peneliti merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Tahun 2015 peneliti lulus dari SMA Nusantara Lubuk Pakam dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori-teori	6
2.1.1 Manajemen Laba.....	6
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba	6
2.1.1.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba	8
2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba.....	9
2.1.1.4 Teknik Manajemen Laba.....	12
2.1.1.5 Indikator Manajemen Laba	14
2.1.2 Nilai Informasi Akuntansi.....	14
2.1.2.1 Pengertian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	14

2.1.2.2	Nilai Informasi Akuntansi.....	16
2.1.2.3	Indikator Nilai Informasi Akuntansi.....	16
2.1.2.4	Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Informasi Akuntansi.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu.....	19
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian.....	20
2.4	Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.1.1	Jenis Penelitian.....	22
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	22
3.1.3	Waktu Penelitian.....	22
3.2	Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1	Populasi.....	23
3.2.2	Sampel.....	23
3.3	Definisi Operasional.....	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5	Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	25
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.3	Analisis Regresi Sederhana.....	27
3.5.4	Uji Hipotesis.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum P T. PLN (Persero)	31
4.1.1	Sejarah PT. PLN (Persero).....	31
4.1.2	Visi dan Misi PT. PLN (Persero)	32
4.1.3	Struktur Organisasi PT. PLN (Persero).....	32
4.2	Hasil Penelitian	35
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	39
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.2.4	Hasil Persamaan Regresi Sederhana	43
4.2.5	Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.3	Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)	3
Tabel 2 : Review Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3 : Waktu Penelitian	22
Tabel 4 : Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	23
Tabel 5 : Data Hasil Kuesioner	36
Tabel 6 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas	37
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 9 : Uji Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 10: Analisis Regresi Linear Sederhana	43
Tabel 11: Koefisien Determinasi (R^2)	44

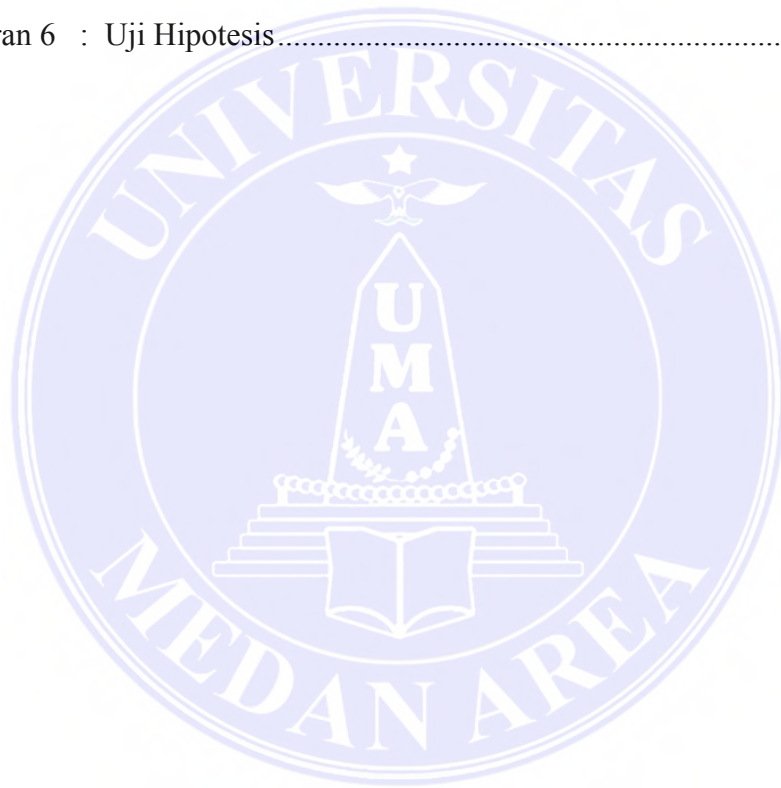
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 2 : Struktur Organisasi	35
Gambar 3 : Grafik <i>Scatterplot</i>	41
Gambar 4 : Grafik <i>Normal P-Plot</i>	42
Gambar 5 : Grafik <i>Histogram</i>	42



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 2 : Olahan Data Excel.....	55
Lampiran 3 : Uji Kualitas Data	56
Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik	60
Lampiran 5 : Analisis Regresi Linear Sederhana.....	62
Lampiran 6 : Uji Hipotesis.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)	3
Tabel 2 : Review Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3 : Waktu Penelitian	22
Tabel 4 : Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	23
Tabel 5 : Data Hasil Kuesioner	36
Tabel 6 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas	37
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 9 : Uji Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 10: Analisis Regresi Linear Sederhana	43
Tabel 11: Koefisien Determinasi (R^2)	44

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Tbk Periode 2014-2018”**

Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan SE., MMA selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing penulis agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Perusahaan tempat meneliti yaitu PT. PLN (Persero) Tbk. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. Kedua orang tua saya. Ayahanda fahrizal dan ibunda Jumiasih yang sangat saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan motivasi rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua sahabat terdekat penulis. Ridho Yohari, Benazir, Elicia Maulidina, Nita Ariani, Aufa Fauziah, Firky Radita yang selalu ada dikala penulis dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan, Amin ya robbal 'alamin.

Medan, 26 September 2019

Khairul Fadli

158330138

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Tbk Periode 2014-2018”**

Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan SE., MMA selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing penulis agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Perusahaan tempat meneliti yaitu PT. PLN (Persero) Tbk. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. Kedua orang tua saya. Ayahanda fahrizal dan ibunda Jumiasih yang sangat saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan motivasi rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua sahabat terdekat penulis. Ridho Yohari, Benazir, Elicia Maulidina, Nita Ariani, Aufa Fauziah, Firky Radita yang selalu ada dikala penulis dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan, Amin ya robbal 'alamin.

Medan, 26 September 2019

Khairul Fadli

158330138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar yang berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investor. Jika informasi tersebut memberikan kepastian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi maka nilai prediksinya tidak ada bias atau salah. Apabila terjadi praktik manajemen laba maka reliabilitas laba akan diragukan.

Relevansi nilai informasi akuntansi dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Masalah akan terjadi ketika relevansi laba sebagai alat pengukur relevansi nilai informasi akuntansi dihadapkan dengan praktek manipulasi laba yang dilakukan manajer. Relevansi laba suatu perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba seharusnya akan lebih rendah dari perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Akibatnya, para pelaku pasar akan berpindah dari laba ke nilai buku dalam proses penilaiannya terhadap suatu perusahaan.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pandangan kepada stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar

akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyebabkan stakeholder salah paham dalam mengetahui nilai informasi akuntansi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan nilai-nilai akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Relevansi nilai yang lebih besar adalah salah satu dimensi dari kualitas akrual dan kualitas akrual yang lebih tinggi dapat diterjemahkan ke dalam biaya modal yang lebih rendah.

Pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan dalam setiap perusahaan sehingga membuat para manajemen perusahaan ikut campur tangan dalam proses manajemen laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai motif tertentu, diantaranya adalah untuk menyajikan kondisi keuangan yang baik oleh manajemen perusahaan. Proses manajemen laba tersebut dilakukan manajer perusahaan dengan tujuan agar investor terpengaruh dan tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai laba per saham tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Pada umumnya dalam menanamkan modal, investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham, sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar

saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Potensi kegagalan penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi yang diterapkan. Relevansi nilai informasi akuntansi terjadi pada PT PLN (Persero) pada tahun 2018 mencatatkan rugi sebelum subsidi sebesar Rp 35.291 miliar. Kinerja ini lebih buruk ketimbang periode yang sama dengan tahun 2017 di mana perusahaan mencatatkan rugi sebelum subsidi sebesar Rp 20.179 Miliar.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Disajikan dalam miliar rupiah

Keterangan	2017	2018	%kenaikan/ penurunan
Pendapatan Usaha	255,295.00	272,898.00	6.90%
Beban Usaha	246,587.00	263,478.00	6.85%
Rugi Usaha Sebelum Subsidi	(20,179.00)	(35,291.00)	74.89%
Jumlah Subsidi	45,738.00	48,102.00	5.17%
Pendapatan Kompensasi	-	23,173.00	100.00%
Laba Bersih	4,428.00	11,576.00	161.43%

Sumber: <https://www.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>

Berdasarkan keterbukaan informasi, kerugian PT. PLN (Persero) pusat disebabkan karena pertumbuhan beban yang tinggi ketimbang pendapatan perusahaan, dan juga selisih kurs. Beban yang naik dari Rp 246.587 miliar menjadi Rp 263.478 miliar menyebabkan rugi juga semakin tinggi dari tahun 2017. PT. PLN (Persero) Pusat dapat meraih laba bersih yang cukup tinggi dikarenakan subsidi pemerintah yang lebih tinggi dari tahun 2017, dan juga

pendapatan kompensasi yang sangat tinggi senilai Rp 23.173 Milyar yang belum pernah ada pada tahun sebelum-sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul : “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Pusat Di Medan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Informasi Akuntansi yang di ukur melalui Laba di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara?”

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Manajemen Laba terhadap Informasi Akuntansi yang di ukur melalui Laba di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bermanfaat memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen PT. PLN, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen laba sehingga

dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

3. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-teori

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Manajemen laba didefinisikan oleh beberapa peneliti akuntansi secara berbeda-beda sbb :

1. Widyaningdyah (2001 :92) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi sempit

Manajemen Laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen Laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam penentuan besarnya laba.

b. Definisi luas

Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit

dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2. Healy dan Wahlen (1999: 368) memberikan definisi manajemen laba yang ditinjau dari sudut pandang penetap standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.
3. Schipper (1989: 92) mengartikan manajemen laba dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai disclosure management, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
4. Menurut Assih dan Gundono (2000: 37) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan General Accepted Accounting Pincipples (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Meskipun sudut pandang definisi manajemen laba yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti akuntansi berbeda, namun pada dasarnya definisi manajemen laba yang dikemukakan mengarah pada perspektif opportunist.

Scott (2000: 351) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost*. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang

waktu. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

2.1.1.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk pengaturan laba yang dikemukakan oleh Scott (2003:383) yaitu :

1. Taking a bath

Disebut juga big baths, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. Income minimization

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (write off) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

3. Income maximization

Maksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (debt covenant).

4. Income smoothing

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. Timing Revenue dan Expenses Recognition.

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003: 377), motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba adalah sebagai berikut :

1. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghindari metode akuntansi yang mungkin melaporkan net income lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba.

Dalam rencana bonus ada istilah bogey dan capbogey merupakan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan cap adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada di atas cap, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan antara pemegang saham dan manajer. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika laba berada dibawah bogey maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

2. Kontrak utang jangka panjang (Debt Covenant)

Kontrak hutang jangka panjang (debt covenant) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada.

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis debt covenant dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politis (*political motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya merubah metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

5. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. Penawaran Perdana (*initial public offering*)

Ketika perusahaan dinyatakan telah go public, informasi keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor, maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan. Selain itu, motivasi pasar modal juga mempengaruhi dalam tindakan manajemen laba. Penggunaan informasi secara luas oleh investor dan analisi keuangan untuk melindungi nilai sekuritasnya, dapat menciptakan dorongan manajer untuk memanipulasi laba dalam usahanya untuk mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.1.1.4 Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Asyik (2000: 23) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.

Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

- a) Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- b) Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan judgment (kebijakan) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya :

- a) Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
- b) Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
- c) Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya :

- a) Mempercepat/ menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- b) Mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- c) Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat/menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- d) Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.

- e) Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.1.1.5. Indikator Manajemen Laba

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba.

2.1.2 Nilai Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Istilah relevansi nilai informasi akuntansi diturunkan dari teori surplus bersih (*clean surplus theory*) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Feltham & Ohlson, 1995; Ohlson, 1995). Teori ini mengasumsikan bahwa investor memiliki keyakinan dan preferensi yang homogen. Asumsi berikutnya adalah terdapat hubungan surplus bersih antara ekuitas dan laba. Hubungan surplus bersih ini berarti bahwa seluruh perubahan ekuitas selain yang berasal dari transaksi modal, berupa pembagian dividen atau penambahan modal, juga berasal dari laba

perusahaan. Penjelasan selanjutnya adalah bahwa kemampuan informasi akuntansi (khususnya laba dan nilai buku) untuk menjelaskan besarnya nilai perusahaan dikenal dengan relevansi nilai informasi akuntansi (Scott, 2003).

Derajat kebermanfaatan informasi akuntansi dapat diukur dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham yang mengikut pengumuman informasi akuntansi oleh perusahaan. Perkembangan studi tentang relevansi nilai informasi akuntansi telah mengikuti perkembangan dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti perubahan dan perbedann standar akuntansi, kualitas laba dan praktik manajemen laba maupun kondisi ekonomi dan praktik bisnis lainnya suatu negara. Studi yang menemukan adanya hubungan antara relevansi nilai dengan perubahan dan perbedaan standar akuntansi dalam suatu negara serta antar negara telah ditemukan oleh Kadri, Aziz, & Ibrahim (2009), Chen, Chen, & Su (2001), Graham & King (2000) dan Harris, Lang, & Moller (1994).

Studi yang menghubungkan antara kualitas laba dan praktik manajemen laba dengan relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan oleh Whelan dan McNamara (2004), Marquardt & Wiedman (2004), dan Habib (2004). Selanjutnya, relevansi nilai informasi akuntansi juga berkaitan dengan krisis ekonomi dan implimentasi tatakelola perusahaan, yang buktinya ditemukan oleh Davis-Friday, Eng, dan Liu (2006), Graham, King, dan Bailes (2000).

Hasil-hasil studi tentang relevansi nilai informasi akuntansi akan terus berkembang dan masih relevan untuk ditindaklanjuti dengan menghubungkan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi derajat relevansi nilai tersebut seperti struktur kepemilikan saham (yang merupakan bagian dari struktur

tatakelola perusahaan yang baik), maupun strategi usaha seperti afiliasi pengelompokan bisnis. Oleh karena itu, studi ini akan menggunakan variabel struktur kepemilikan saham institusional, dan afiliasi group bisnis sebagai variabel yang dapat mempengaruhi derajat relevansi nilai informasi akuntansi.

2.1.2.2 Nilai Informasi Akuntansi

Scott (2009) menyebutkan bahwa untuk pertama kalinya pengujian apakah informasi laba akuntansi direspon oleh pasar dilakukan oleh Ball dan Brown yang menginvestigasi hubungan antara *sign of unexpected earnings* dengan *mean abnormal rates of return* dan menemukan bukti bahwa laba akuntansi membawa informasi sehingga direspon oleh pasar. Satu hal yang terpenting Ball dan Brown telah membuka banyak sekali pengembangan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti hingga saat ini khususnya penelitian yang fokusnya untuk menguji respon pasar terhadap informasi laba akuntansi, efisiensi pasar, dan kualitas laba yang ditunjukkan dengan persistensi laba maupun komponen laba.

Dechow dan Dichev (2002), melakukan pengujian superioritas antara laba terhadap arus kas, dan menemukan bukti bahwa laba lebih unggul dalam menjelaskan return dibandingkan arus kas. Xie (2001) menemukan bukti bahwa pasar telah *overpriced* terhadap abnormal accrual. Whelan (2004), Kim dan Kross (2002) membuktikan bahwa baik level laba maupun perubahannya adalah *value-relevance*.

2.1.2.3 Indikator Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005), nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar manfaat dan tujuan penyampaian laporan keuangan pemerintah

dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi dikatakan mempunyai nilai apabila informasi tersebut:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa mendatang.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Informasi bernilai jika informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari informasi, di mana pemakainya akan menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan baik itu untuk pihak intern maupun pihak ekstern.

2.1.2.4 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Informasi Akuntansi

Diskresi yang dimiliki manajemen untuk melakukan penilaian dan memilih metoda akuntansi bisa mempengaruhi besarnya akrual dan pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan. Penggunaan diskresi ini untuk mempengaruhi laporan keuangan sering disebut sebagai manajemen laba. Schipper (1989) menyatakan bahwa tujuan manajemen laba adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining some private gain*). Hal ini sejalan dengan Healy dan Wahlen (1999) yang berpendapat bahwa tujuan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemegang kepentingan (*mislead some stakeholders*) atau untuk mempengaruhi akibat kontrak (*influence contractual outcome*).

Penelitian akuntansi telah memberi perhatian kepada pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (Whelan dan McNamara, 2004; Habib, 2004). Hal ini karena, menurut Lang et al . (1991), manajemen laba bisa dijadikan proksi kepada kualitas informasi akuntansi. Manajemen laba yang tinggi bisa berarti bahwa terdapat kecenderungan manajemen untuk secara oportunistik memanipulasi laporan keuangan. Implikasinya ialah manajemen laba bisa mengurangi relevansi informasi akuntansi. Manajemen laba yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan dapat menurunkan relevansi nilai karena hal tersebut mengurangi kemampuan investor dalam memprediksi harga saham (nilai pasar perusahaan). Whelan dan McNamara (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Mereka menemukan bahwa manajemen laba mengurangi relevansi nilai laba. Hal ini karena investor menganggap manajemen laba sebagai isyarat mengenai rendahnya kualitas laba.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Habib (2004) yang mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi untuk data di pasar modal Jepang. Habib (2004) menyatakan bahwa jika investor menganggap manajemen laba sebagai suatu bentuk perilaku oportunistik, maka investor akan bereaksi negatif. Hal ini dilihat dari turunnya relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian Habib (2004) menunjukkan bahwa manajemen laba mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi, baik untuk laba maupun nilai buku ekuitas.

2.2. Penelitian terdahulu

Tidak begitu banyak penelitian relevansi informasi akuntansi yang telah dilakukan terlebih dahulu. Penelitian mengenai manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi yang dilakukan masih memiliki keterbatasan dan inkonsistensi dalam hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penulis, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Herbirowo Nugroho, Sabar Warsini Dan Abdul Rahman (2013)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dalam Penilaian Perusahaan	Relevansi Nilai Laba, Relevansi Nilai Buku Ekuitas, Relevansi Nilai Dividen, Penilaian Perusahaan, Manajemen Laba.	Pengujian Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi., Diperoleh Hasil Yang Beragam (Data Tahunan), Tetapi Dengan Menggunakan Data Pooled Ditemukan Bahwa Manajemen Laba Menurunkan Relevansi Nilai Laba, Dan Meningkatkan Relevansi Nilai Buku Ekuitas Dan Dividen.
Hadri Kusuma	Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia	Laba, Nilai Buku, Manajemen Laba, <i>Discretionary Accruals</i> , <i>Short-Term</i> , <i>Long-Term Discretionary Accruals</i> .	Menunjukkan Bahwa Laba Dan Nilai Buku Ekuitas Tidak Kehilangan Relevansinya Sebagai Indikator Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. Penelitian Ini Juga Menemukan Bahwa, Manajemen Laba Tidak Memiliki Dampak Apapun Terhadap Relevansi Laba Dan Nilai Buku Ekuitas Ketika Manajemen Laba Dilakukan Melalui <i>Short-Term</i> Dan <i>Longterm Discretionary Accruals</i>

Raymond P. Mcnamara Dan Catherine J. Whelan	<i>The Impact Of Earnings Management On The Value-Relevance Of Earnings And Book Value: A Comparison Of Short-Term And Long-Term Discretionary Accruals</i>	<i>Earnings Management, Discretionary Accruals, Value-Relevance</i>	<i>This Supports The Conclusion That Earnings Management Via Long-Term Discretionary Accruals Has A Greater Impact On The Value-Relevance Of Earnings And Book Value Than Earnings Management Via Short-Term Discretionary Accruals.</i>
---	---	---	--

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada suatu perusahaan, informasi dihasilkan melalui manajemen laba yang memadai untuk menampung, menyeleksi, mengolah dan menyajikan relevansi informasi akuntansi yang berguna sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan relevansi informasi yang efektif, diharapkan segala kecurangan, kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Kerangka Pemikiran dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan Penelitian terdahulu di atas, jelas bahwa manajemen laba dan relevansi informasi akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena kedua hal tersebut sangat membantu pimpinan perusahaan

dalam pengelolaan relevansi informasi akuntansi yang baik. Berikut Hipotesis penelitian berdasarkan *review* penelitian terdahulu diatas.

H1: manajemen laba yang berpengaruh signifikan terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-teori

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Manajemen laba didefinisikan oleh beberapa peneliti akuntansi secara berbeda-beda sbb :

1. Widyaningdyah (2001 :92) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi sempit

Manajemen Laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen Laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam penentuan besarnya laba.

b. Definisi luas

Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit

dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2. Healy dan Wahlen (1999: 368) memberikan definisi manajemen laba yang ditinjau dari sudut pandang penetap standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.
3. Schipper (1989: 92) mengartikan manajemen laba dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai disclosure management, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
4. Menurut Assih dan Gundono (2000: 37) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan General Accepted Accounting Pincipples (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Meskipun sudut pandang definisi manajemen laba yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti akuntansi berbeda, namun pada dasarnya definisi manajemen laba yang dikemukakan mengarah pada perspektif opportunist.

Scott (2000: 351) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost*. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang

waktu. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

2.1.1.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk pengaturan laba yang dikemukakan oleh Scott (2003:383) yaitu :

1. Taking a bath

Disebut juga big baths, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. Income minimization

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (write off) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

3. Income maximization

Maksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (debt covenant).

4. Income smoothing

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. Timing Revenue dan Expenses Recognition.

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003: 377), motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba adalah sebagai berikut :

1. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghindari metode akuntansi yang mungkin melaporkan net income lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba.

Dalam rencana bonus ada istilah bogey dan capbogey merupakan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan cap adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada di atas cap, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan antara pemegang saham dan manajer. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika laba berada dibawah bogey maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

2. Kontrak utang jangka panjang (Debt Covenant)

Kontrak hutang jangka panjang (debt covenant) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada.

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis debt covenant dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politis (*political motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya merubah metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

5. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. Penawaran Perdana (*initial public offering*)

Ketika perusahaan dinyatakan telah go public, informasi keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor, maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan. Selain itu, motivasi pasar modal juga mempengaruhi dalam tindakan manajemen laba. Penggunaan informasi secara luas oleh investor dan analisi keuangan untuk melindungi nilai sekuritasnya, dapat menciptakan dorongan manajer untuk memanipulasi laba dalam usahanya untuk mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.1.1.4 Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Asyik (2000: 23) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.

Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

- a) Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- b) Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan judgment (kebijakan) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya :

- a) Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
- b) Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
- c) Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya :

- a) Mempercepat/ menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- b) Mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- c) Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat/menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- d) Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.

- e) Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.1.1.5. Indikator Manajemen Laba

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba.

2.1.2 Nilai Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Istilah relevansi nilai informasi akuntansi diturunkan dari teori surplus bersih (*clean surplus theory*) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Feltham & Ohlson, 1995; Ohlson, 1995). Teori ini mengasumsikan bahwa investor memiliki keyakinan dan preferensi yang homogen. Asumsi berikutnya adalah terdapat hubungan surplus bersih antara ekuitas dan laba. Hubungan surplus bersih ini berarti bahwa seluruh perubahan ekuitas selain yang berasal dari transaksi modal, berupa pembagian dividen atau penambahan modal, juga berasal dari laba

perusahaan. Penjelasan selanjutnya adalah bahwa kemampuan informasi akuntansi (khususnya laba dan nilai buku) untuk menjelaskan besarnya nilai perusahaan dikenal dengan relevansi nilai informasi akuntansi (Scott, 2003).

Derajat kebermanfaatan informasi akuntansi dapat diukur dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham yang mengikut pengumuman informasi akuntansi oleh perusahaan. Perkembangan studi tentang relevansi nilai informasi akuntansi telah mengikuti perkembangan dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti perubahan dan perbedann standar akuntansi, kualitas laba dan praktik manajemen laba maupun kondisi ekonomi dan praktik bisnis lainnya suatu negara. Studi yang menemukan adanya hubungan antara relevansi nilai dengan perubahan dan perbedaan standar akuntansi dalam suatu negara serta antar negara telah ditemukan oleh Kadri, Aziz, & Ibrahim (2009), Chen, Chen, & Su (2001), Graham & King (2000) dan Harris, Lang, & Moller (1994).

Studi yang menghubungkan antara kualitas laba dan praktik manajemen laba dengan relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan oleh Whelan dan McNamara (2004), Marquardt & Wiedman (2004), dan Habib (2004). Selanjutnya, relevansi nilai informasi akuntansi juga berkaitan dengan krisis ekonomi dan implimentasi tatakelola perusahaan, yang buktinya ditemukan oleh Davis-Friday, Eng, dan Liu (2006), Graham, King, dan Bailes (2000).

Hasil-hasil studi tentang relevansi nilai informasi akuntansi akan terus berkembang dan masih relevan untuk ditindaklanjuti dengan menghubungkan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi derajat relevansi nilai tersebut seperti struktur kepemilikan saham (yang merupakan bagian dari struktur

tatakelola perusahaan yang baik), maupun strategi usaha seperti afiliasi pengelompokan bisnis. Oleh karena itu, studi ini akan menggunakan variabel struktur kepemilikan saham institusional, dan afiliasi group bisnis sebagai variabel yang dapat mempengaruhi derajat relevansi nilai informasi akuntansi.

2.1.2.2 Nilai Informasi Akuntansi

Scott (2009) menyebutkan bahwa untuk pertama kalinya pengujian apakah informasi laba akuntansi direspon oleh pasar dilakukan oleh Ball dan Brown yang menginvestigasi hubungan antara *sign of unexpected earnings* dengan *mean abnormal rates of return* dan menemukan bukti bahwa laba akuntansi membawa informasi sehingga direspon oleh pasar. Satu hal yang terpenting Ball dan Brown telah membuka banyak sekali pengembangan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti hingga saat ini khususnya penelitian yang fokusnya untuk menguji respon pasar terhadap informasi laba akuntansi, efisiensi pasar, dan kualitas laba yang ditunjukkan dengan persistensi laba maupun komponen laba.

Dechow dan Dichev (2002), melakukan pengujian superioritas antara laba terhadap arus kas, dan menemukan bukti bahwa laba lebih unggul dalam menjelaskan return dibandingkan arus kas. Xie (2001) menemukan bukti bahwa pasar telah *overpriced* terhadap abnormal accrual. Whelan (2004), Kim dan Kross (2002) membuktikan bahwa baik level laba maupun perubahannya adalah *value-relevance*.

2.1.2.3 Indikator Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005), nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar manfaat dan tujuan penyampaian laporan keuangan pemerintah

dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi dikatakan mempunyai nilai apabila informasi tersebut:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa mendatang.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Informasi bernilai jika informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari informasi, di mana pemakainya akan menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan baik itu untuk pihak intern maupun pihak ekstern.

2.1.2.4 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Informasi Akuntansi

Diskresi yang dimiliki manajemen untuk melakukan penilaian dan memilih metoda akuntansi bisa mempengaruhi besarnya akrual dan pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan. Penggunaan diskresi ini untuk mempengaruhi laporan keuangan sering disebut sebagai manajemen laba. Schipper (1989) menyatakan bahwa tujuan manajemen laba adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining some private gain*). Hal ini sejalan dengan Healy dan Wahlen (1999) yang berpendapat bahwa tujuan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemegang kepentingan (*mislead some stakeholders*) atau untuk mempengaruhi akibat kontrak (*influence contractual outcome*).

Penelitian akuntansi telah memberi perhatian kepada pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (Whelan dan McNamara, 2004; Habib, 2004). Hal ini karena, menurut Lang et al . (1991), manajemen laba bisa dijadikan proksi kepada kualitas informasi akuntansi. Manajemen laba yang tinggi bisa berarti bahwa terdapat kecenderungan manajemen untuk secara oportunistik memanipulasi laporan keuangan. Implikasinya ialah manajemen laba bisa mengurangi relevansi informasi akuntansi. Manajemen laba yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan dapat menurunkan relevansi nilai karena hal tersebut mengurangi kemampuan investor dalam memprediksi harga saham (nilai pasar perusahaan). Whelan dan McNamara (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Mereka menemukan bahwa manajemen laba mengurangi relevansi nilai laba. Hal ini karena investor menganggap manajemen laba sebagai isyarat mengenai rendahnya kualitas laba.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Habib (2004) yang mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi untuk data di pasar modal Jepang. Habib (2004) menyatakan bahwa jika investor menganggap manajemen laba sebagai suatu bentuk perilaku oportunistik, maka investor akan bereaksi negatif. Hal ini dilihat dari turunnya relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian Habib (2004) menunjukkan bahwa manajemen laba mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi, baik untuk laba maupun nilai buku ekuitas.

2.2. Penelitian terdahulu

Tidak begitu banyak penelitian relevansi informasi akuntansi yang telah dilakukan terlebih dahulu. Penelitian mengenai manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi yang dilakukan masih memiliki keterbatasan dan inkonsistensi dalam hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penulis, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Herbirowo Nugroho, Sabar Warsini Dan Abdul Rahman (2013)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dalam Penilaian Perusahaan	Relevansi Nilai Laba, Relevansi Nilai Buku Ekuitas, Relevansi Nilai Dividen, Penilaian Perusahaan, Manajemen Laba.	Pengujian Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi., Diperoleh Hasil Yang Beragam (Data Tahunan), Tetapi Dengan Menggunakan Data Pooled Ditemukan Bahwa Manajemen Laba Menurunkan Relevansi Nilai Laba, Dan Meningkatkan Relevansi Nilai Buku Ekuitas Dan Dividen.
Hadri Kusuma	Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia	Laba, Nilai Buku, Manajemen Laba, <i>Discretionary Accruals</i> , <i>Short-Term</i> , <i>Long-Term Discretionary Accruals</i> .	Menunjukkan Bahwa Laba Dan Nilai Buku Ekuitas Tidak Kehilangan Relevansinya Sebagai Indikator Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. Penelitian Ini Juga Menemukan Bahwa, Manajemen Laba Tidak Memiliki Dampak Apapun Terhadap Relevansi Laba Dan Nilai Buku Ekuitas Ketika Manajemen Laba Dilakukan Melalui <i>Short-Term</i> Dan <i>Longterm Discretionary Accruals</i>

Raymond P. Mcnamara Dan Catherine J. Whelan	<i>The Impact Of Earnings Management On The Value-Relevance Of Earnings And Book Value: A Comparison Of Short-Term And Long-Term Discretionary Accruals</i>	<i>Earnings Management, Discretionary Accruals, Value-Relevance</i>	<i>This Supports The Conclusion That Earnings Management Via Long-Term Discretionary Accruals Has A Greater Impact On The Value-Relevance Of Earnings And Book Value Than Earnings Management Via Short-Term Discretionary Accruals.</i>
---	---	---	--

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada suatu perusahaan, informasi dihasilkan melalui manajemen laba yang memadai untuk menampung, menyeleksi, mengolah dan menyajikan relevansi informasi akuntansi yang berguna sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan relevansi informasi yang efektif, diharapkan segala kecurangan, kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Kerangka Pemikiran dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan Penelitian terdahulu di atas, jelas bahwa manajemen laba dan relevansi informasi akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena kedua hal tersebut sangat membantu pimpinan perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

3.1.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Dengan fokus penelitian “pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.”

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal	■				
2	Seminar proposal		■			
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data			■	■	
5	Seminar Hasil				■	
6	Pengajuan Meja hijau					■
7	Meja Hijau					

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 Karyawan pada divisi akuntansi, administrasi, dan divisi teknologi informasi. Sampel dipilih atas dasar masalah di latar belakang yang terjadi.

3.3. Definisi Operasional

Variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen Laba (X)	Manajemen Laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. (Sulistyanto, 2008:165)	Tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan kepentingan manajemen laba. Merchant dan Rockness (1994)	Likert
Nilai Informasi Akuntansi (Y)	Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan.	1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan 2. Menambah keyakinan para pemakai	Likert

	Menurut Suwardjono (2005)	mengenai propabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian. 3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai. (Suwardjono,2005)
--	---------------------------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik primer. Kata "primer" dalam hal ini bukan berarti superior, melainkan merujuk pada kenyataan bahwa sumber tersebut dibuat oleh pelaku primer. Sumber penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Pengaturan penelitian dilakukan secara alamiah melalui kuesioner yang diperoleh langsung dari perusahaan tersebut. Penelitian melibatkan dua variabel yaitu Manajemen Laba sebagai variabel X dan nilai informasi akuntansi sebagai variabel Y.

Sejumlah pertanyaan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Kuisisioner disebar kepada 52 responden yang didatangi langsung pada setiap kota di daerah tsb. Pada pengumpulan data ini, dalam mengukur pendapat responden menggunakan Skala Likert yang dimulai dari angka 5 untuk pendapat Sangat Setuju (SS) hingga angka 1 untuk pendapat Sangat Tidak Setuju (STS), dengan perincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap perbankan yang mengalami permasalahan keuangan dibandingkan dengan yang sehat secara keuangan.

3.5.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner yang digunakan. Kuisioner dikatakan sah atau valid apabila kuisioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuisioner tersebut. Menurut Nurgiyantoro dkk, (2015), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat mengukur secara tepat atau valid. Valid artinya, instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan valid sehingga hasil penelitian adalah benar. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel menunjukkan korelasi (r) dengan skor total tiap variabel $\geq 0,25$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu instrumen dapat mengukur suatu yang diukurnya secara konsisten (Nurgiyantoro dkk., 2015). Kata kunci dari reliabilitas ini adalah adanya konsisten atau keajegan pada suatu pengukuran. Nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) dikatakan cukup baik apabila menunjukkan angka $> 0,7$ dan dinyatakan baik apabila menunjukkan angka $> 0,8$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka asumsi klasik telah terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:147). Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Normal P-P Plot dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk itu, perlu dilakukannya uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2006: 95). Uji multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian residual tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan Uji Scatterplot (Agus Widarjono, 2005:147). Jika tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

3.5.3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat perlu diadakan pengujian terhadap hasil analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Informasi Akuntansi
a	=	Konstanta
b1	=	Koefisien regresi berganda
X1	=	Manajemen Laba
e	=	Standar error

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *software* khusus statistik SPSS. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parsial (t) dan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.” (Ghozali, 2006 : 84). Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas kepuasan kerja, job insecurity, dan komitmen profesional terhadap keinginan berpindah kerja auditor yang merupakan variabel dependennya.

Menurut Sudjana (1996: 338) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) dari Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.

- $H_{a1} : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial dari Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.

Mencari t hitung rumus yang digunakan :

$$T_0 = \frac{b_1 - B_1}{s(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 = regresi masing-masing variabel

$s(b_1)$ = standard error koefisien parameter

b. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan signifikansi dan banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

c. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso (2004: 167) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam suatu variabel (dependen) ditentukan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini ini

koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (Silalahi, 2010:376).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

3.1.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Dengan fokus penelitian “pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.”

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal	■				
2	Seminar proposal		■			
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data			■	■	
5	Seminar Hasil				■	
6	Pengajuan Meja hijau					■
7	Meja Hijau					

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 Karyawan pada divisi akuntansi, administrasi, dan divisi teknologi informasi. Sampel dipilih atas dasar masalah di latar belakang yang terjadi.

3.3. Definisi Operasional

Variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen Laba (X)	Manajemen Laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. (Sulistyanto, 2008:165)	Tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan kepentingan manajemen laba. Merchant dan Rockness (1994)	Likert
Nilai Informasi Akuntansi (Y)	Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan.	1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan 2. Menambah keyakinan para pemakai	Likert

	Menurut Suwardjono (2005)	mengenai propabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian. 3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai. (Suwardjono,2005)
--	---------------------------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik primer. Kata "primer" dalam hal ini bukan berarti superior, melainkan merujuk pada kenyataan bahwa sumber tersebut dibuat oleh pelaku primer. Sumber penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Pengaturan penelitian dilakukan secara alamiah melalui kuesioner yang diperoleh langsung dari perusahaan tersebut. Penelitian melibatkan dua variabel yaitu Manajemen Laba sebagai variabel X dan nilai informasi akuntansi sebagai variabel Y.

Sejumlah pertanyaan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Kuisisioner disebar kepada 52 responden yang didatangi langsung pada setiap kota di daerah tsb. Pada pengumpulan data ini, dalam mengukur pendapat responden menggunakan Skala Likert yang dimulai dari angka 5 untuk pendapat Sangat Setuju (SS) hingga angka 1 untuk pendapat Sangat Tidak Setuju (STS), dengan perincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap perbankan yang mengalami permasalahan keuangan dibandingkan dengan yang sehat secara keuangan.

3.5.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner yang digunakan. Kuisioner dikatakan sah atau valid apabila kuisioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuisioner tersebut. Menurut Nurgiyantoro dkk, (2015), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat mengukur secara tepat atau valid. Valid artinya, instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan valid sehingga hasil penelitian adalah benar. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel menunjukkan korelasi (r) dengan skor total tiap variabel $\geq 0,25$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu instrumen dapat mengukur suatu yang diukurnya secara konsisten (Nurgiyantoro dkk., 2015). Kata kunci dari reliabilitas ini adalah adanya konsisten atau keajegan pada suatu pengukuran. Nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) dikatakan cukup baik apabila menunjukkan angka $> 0,7$ dan dinyatakan baik apabila menunjukkan angka $> 0,8$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka asumsi klasik telah terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:147). Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Normal P-P Plot dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk itu, perlu dilakukannya uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2006: 95). Uji multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian residual tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan Uji Scatterplot (Agus Widarjono, 2005:147). Jika tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

3.5.3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat perlu diadakan pengujian terhadap hasil analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Informasi Akuntansi
a	=	Konstanta
b1	=	Koefisien regresi berganda
X1	=	Manajemen Laba
e	=	Standar error

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *software* khusus statistik SPSS. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parsial (t) dan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.” (Ghozali, 2006 : 84). Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas kepuasan kerja, job insecurity, dan komitmen profesional terhadap keinginan berpindah kerja auditor yang merupakan variabel dependennya.

Menurut Sudjana (1996: 338) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) dari Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.

- $H_{a1} : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial dari Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi.

Mencari t hitung rumus yang digunakan :

$$T_0 = \frac{b_1 - B_1}{s(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 = regresi masing-masing variabel

$s(b_1)$ = standard error koefisien parameter

b. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan signifikansi dan banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

c. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso (2004: 167) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam suatu variabel (dependen) ditentukan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini ini

koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (Silalahi, 2010:376).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba yang diaplikasikan melalui tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan kepentingan manajemen laba dapat berdampak dengan peningkatan nilai informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero). Ketika perusahaan melakukan manajemen laba maka angka laba yang dilaporkan tidak dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya sehingga tidak dapat dipercaya.
2. Nilai informasi akuntansi yang menjelaskan nilai laba perusahaan yang semakin tinggi pada tahun 2018. Kenaikan yang terjadi diduga karena adanya pendapatan kompensasi yang pada tahun-tahun sebelumnya belum pernah ada sehingga dapat meningkatkan relevansi nilai laba pada PT PLN (Persero)
3. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero). Dapat dikatakan bahwa pada penelitian kali ini terlihat adanya praktik manajemen laba pada PT. PLN (Persero) tahun 2017-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran yaitu

1. Bagi Perusahaan, agar dapat lebih memperhatikan relevansi nilai informasi akuntansi sehingga fungsi penting dari relevansi nilai informasi akuntansi itu sendiri dapat terpenuhi seperti memberikan laporan keuangan yang sesuai sehingga mengurangi risiko terjadinya manajemen laba.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah banyak faktor lain yang berhubungan langsung dengan relevansi nilai informasi akuntansi seperti Laba per Saham, Nilai buku per ekuitas saham, Dividen per lembar saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. “*Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Asyik, N.F. (2006). “*Dampak Penyaatan dan Nilai Wajar Opsi Pada Pengaruh Magnituda Kompensasi Program Opsi Saham karyawan terhadap Pengelolaan Laba*”. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang: 23-26 Agustus.
- Ball, R., and Brown, 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Numbers, *Journal of Accounting Research* 6: 159-178
- Bowen, Robert M.; David Burgstahler; and Lane A. Daley. 1986. The Incremental Information Content of Accrual Versus Cash Flow, *The Accounting Review*: 723-747.
- Habib, A. 2004. *Impact of Earnings Management on Value-Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Japan*, *Managerial Finance* 30 (11).
- Chaterine Whelan dan Ray McNamara. 2004. *The Impact of Earning management on the Value-relevan of Financial Statement Information*. Faculty of Business Australia.
- Chen, C. J. P., Chen, S., & Su, X. (2001). Is accounting information value relevant in the emerging Chinese Stock Market? *International Accounting Auditing & Taxation*, 10, hal. 1-22.
- Chung, R., Firth, M., Jeong-Bon Kim. 2005. *Earnings management, surplus free cash flow, and external monitoring*. *Journal of Business Research*, 58, 766–776.
- Conyon, M., and K. Murphy, 2000, The Prince and the Pauper? CEO Pay in the US and the UK?. *Economic Journal*, 110, pp. 640-671.

- Davis-Friday, P. Y., Eng, L. L., & Liu, C.-S. (2006). The effects of the Asian crisis, corporate governance and accounting system on the valuation of book value and earnings. *The International Journal of Accounting*, 41(1), hal. 22-40.
- Francis, J., and K. Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research* 37 (2): 319-352.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit –UNDIP.
- Gomez, X.G., Okumura, M., and Kunimura, M. 1999. *Discretionary Accruals Models and The Accounting Process*. Kobe economic and Business Review, Nagoya University
- Graham, R., King, R., & Bailes, J. (2000). *The value relevance of accounting information during a financial crisis: Thailand and the 1997 decline in the value of the Baht*. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 11(2), hal. 84-107
- Gul, F.A. 2001. *Free cash flow, debt-monitoring and managers' LIFO/FIFO policy choice*. *Journal of Corporate Finance*, 7, 475-492.
- Gul, F.A., Tsui, S.L. 1998. A test of the free cash flow and debt monitoring hypothesis: evidence from audit pricing. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 219-237.
- Harris, T. S., Lang, M., & Moller, H. P. (1994). The value relevance of German accounting measures: an empirical analysis. *Journal of Accounting Research*, 32(2), hal. 187-209.
- Healy, P. M. and J. M. Wahlen. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13 (4): 365-383.
- Jensen, M. 1986. Agency Costs of Free Cash-flow, *Corporate finance and Takeovers*, *American Economic Review*. 76, 323-329

- Jensen, M., Meckling, W. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. 305-360.
- Kadri, M. H., Aziz, R. A., & Ibrahim, M. K. (2009). *Value Relevance of Book Value and Earnings: Evidence from Two Different Financial Reporting Regimes*. Journal of Financial Reporting & Accounting, 7(1), hal. 1-16.
- Lang, L. H.P., Stulz, R. M., Walkling R. A. 1991. *A test of the free cash flow hypothesis: The case of bidder returns*. Journal of Financial Economics, 29, 315-336
- Marquardt, C. A., & Wiedman, C. I. (2004). *The Effect of Earnings Management on the Value Relevance of Accounting Information*. [Article]. Journal of Business Finance & Accounting, 31(3/4), hal. 297-332.
- Moeller, S.B., Schlingemann, F.P., Stulz, R.M., 2005. *Wealth destruction on a massive scale? A study of acquiring-firm returns in the recent merger wave*. Journal of Finance, 60,757-782.
- Ohlson, J. 1995. *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. Contemporary Accounting Research 11(2) Spring: 661-687.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Scott, Willian R., 2003, “ *Financial Accounting Theory*, “ Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Stein, J. C.,2003. Agency, information and corporate investment, in G.M. Constantinides, M. Harris, and R. Stulz, ed.: *Handbook of the Economics of Finance* . chap. 2. Elsevier Science B.V.
- Stulz, R. M. 1990. *Managerial discretion and optimal financing policies*. Journal of Financial Economics, 26, 3-27.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Wiryadi dan Sebrina (2013) “*Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*”. WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

- Davis-Friday, P. Y., Eng, L. L., & Liu, C.-S. (2006). The effects of the Asian crisis, corporate governance and accounting system on the valuation of book value and earnings. *The International Journal of Accounting*, 41(1), hal. 22-40.
- Francis, J., and K. Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research* 37 (2): 319-352.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit –UNDIP.
- Gomez, X.G., Okumura, M., and Kunimura, M. 1999. *Discretionary Accruals Models and The Accounting Process*. Kobe economic and Business Review, Nagoya University
- Graham, R., King, R., & Bailes, J. (2000). *The value relevance of accounting information during a financial crisis: Thailand and the 1997 decline in the value of the Baht*. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 11(2), hal. 84-107
- Gul, F.A. 2001. *Free cash flow, debt-monitoring and managers' LIFO/FIFO policy choice*. *Journal of Corporate Finance*, 7, 475-492.
- Gul, F.A., Tsui, S.L. 1998. A test of the free cash flow and debt monitoring hypothesis: evidence from audit pricing. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 219-237.
- Harris, T. S., Lang, M., & Moller, H. P. (1994). The value relevance of German accounting measures: an empirical analysis. *Journal of Accounting Research*, 32(2), hal. 187-209.
- Healy, P. M. and J. M. Wahlen. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13 (4): 365-383.
- Jensen, M. 1986. Agency Costs of Free Cash-flow, *Corporate finance and Takeovers*, *American Economic Review*. 76, 323-329

- Jensen, M., Meckling, W. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. 305-360.
- Kadri, M. H., Aziz, R. A., & Ibrahim, M. K. (2009). *Value Relevance of Book Value and Earnings: Evidence from Two Different Financial Reporting Regimes*. Journal of Financial Reporting & Accounting, 7(1), hal. 1-16.
- Lang, L. H.P., Stulz, R. M., Walkling R. A. 1991. *A test of the free cash flow hypothesis: The case of bidder returns*. Journal of Financial Economics, 29, 315-336
- Marquardt, C. A., & Wiedman, C. I. (2004). *The Effect of Earnings Management on the Value Relevance of Accounting Information*. [Article]. Journal of Business Finance & Accounting, 31(3/4), hal. 297-332.
- Moeller, S.B., Schlingemann, F.P., Stulz, R.M., 2005. *Wealth destruction on a massive scale? A study of acquiring-firm returns in the recent merger wave*. Journal of Finance, 60,757-782.
- Ohlson, J. 1995. *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. Contemporary Accounting Research 11(2) Spring: 661-687.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Scott, Willian R., 2003, “ *Financial Accounting Theory*, “ Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Stein, J. C.,2003. Agency, information and corporate investment, in G.M. Constantinides, M. Harris, and R. Stulz, ed.: *Handbook of the Economics of Finance* . chap. 2. Elsevier Science B.V.
- Stulz, R. M. 1990. *Managerial discretion and optimal financing policies*. Journal of Financial Economics, 26, 3-27.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Wiryadi dan Sebrina (2013) “*Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*”. WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Bapak/Ibu responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket ini. Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan tugas akhir saya di Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, dan lakukan, bukan apa yang seharusnya / yang ideal. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini adalah bantuan tak ternilai bagi saya.

Demikian saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan saya mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu.

Hormat Saya,

Khairul Fadli
15.833.0138

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Usia :

Jabatan/ Divisi :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*

Lama Bekerja : <1 tahun 2-5tahun >5tahun

Pendidikan : SMA/SMK Diploma Sarjana Pasca Sarjana

*Coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar
2. Dimohon untuk memilih salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda Check List (√) pada pilihan yang telah disediakan.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. N : Netral
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan guna kepentingan penelitian

**KUESIONER VARIABEL DEPENDEN (Y)
NILAI INFORMASI AKUNTANSI**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Transaksi seharusnya disajikan secara wajar dan diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur sesuai dengan laporan keuangan					
2	Neraca disajikan dengan lengkap dan detail					
3	Laporan realisasi anggaran dan Catatan atas laporan keuangan disajikan					
4	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik					
5	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan diuji keasliannya					
6	Informasi diarahkan agar mampu menyesuaikan kebutuhan umum bukan kebutuhan tertentu					
7	Informasi ada dan tersedia ketika dibutuhkan segera					
8	Laporan-laporan (Harian, bulanan, triwulan dan semesteran) disajikan dalam bentuk yang sistematis dan terprosedur					

Sumber : Suwardjono 2005 dalam Irpan Hutasuhut 2016

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X)
MANAJEMEN LABA**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Teknik-teknik manajemen laba						
1.	Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.					
2.	Manajemen memengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.					
3.	Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan atau sering disebut manipulasi keputusan operasional (mempercepat atau memperlama pengeluaran, menjual asset)					
Arah manajemen laba						
4.	Manajemen memiliki hak dalam mengubah aturan dalam penyusutan asset					
Materialitas manajemen laba						
5.	Manajer mampu mengatur anggaran dan pendapatan agar sesuai dalam penyajian laporan keuangan					
Periode Akibat						
6.	Manajer melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan pada setiap akhir kuartal					
Tujuan Manajemen Laba						
7.	Bentuk penyusunan laporan keuangan yang disajikan dibuat untuk kepentingan individu manajer					
8.	Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan					

Sumber : Merchant & Rockness (1994) dalam Warsito Kawedar (2005)

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Bapak/Ibu responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket ini. Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan tugas akhir saya di Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, dan lakukan, bukan apa yang seharusnya / yang ideal. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini adalah bantuan tak ternilai bagi saya.

Demikian saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan saya mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu.

Hormat Saya,

Khairul Fadli
15.833.0138

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Usia :

Jabatan/ Divisi :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*

Lama Bekerja : <1 tahun 2-5tahun >5tahun

Pendidikan : SMA/SMK Diploma Sarjana Pasca Sarjana

*Coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar
2. Dimohon untuk memilih salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda Check List (√) pada pilihan yang telah disediakan.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. N : Netral
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan guna kepentingan penelitian

**KUESIONER VARIABEL DEPENDEN (Y)
NILAI INFORMASI AKUNTANSI**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Transaksi seharusnya disajikan secara wajar dan diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur sesuai dengan laporan keuangan					
2	Neraca disajikan dengan lengkap dan detail					
3	Laporan realisasi anggaran dan Catatan atas laporan keuangan disajikan					
4	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik					
5	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan diuji keasliannya					
6	Informasi diarahkan agar mampu menyesuaikan kebutuhan umum bukan kebutuhan tertentu					
7	Informasi ada dan tersedia ketika dibutuhkan segera					
8	Laporan-laporan (Harian, bulanan, triwulan dan semesteran) disajikan dalam bentuk yang sistematis dan terprosedur					

Sumber : Suwardjono 2005 dalam Irpan Hutasuhut 2016

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X)
MANAJEMEN LABA**

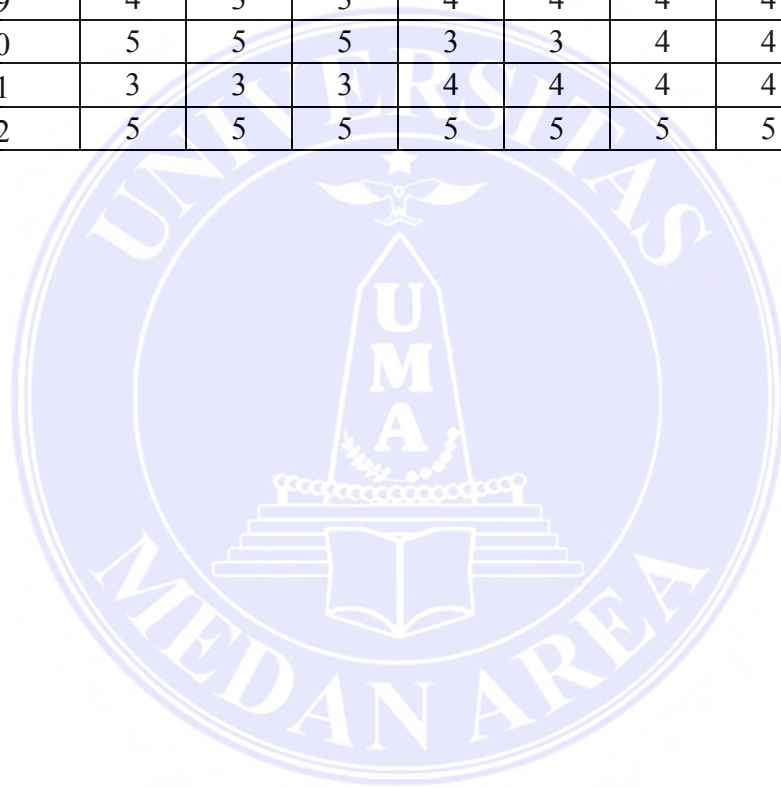
No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Teknik-teknik manajemen laba						
1.	Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.					
2.	Manajemen memengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.					
3.	Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan atau sering disebut manipulasi keputusan operasional (mempercepat atau memperlama pengeluaran, menjual asset)					
Arah manajemen laba						
4.	Manajemen memiliki hak dalam mengubah aturan dalam penyusutan asset					
Materialitas manajemen laba						
5.	Manajer mampu mengatur anggaran dan pendapatan agar sesuai dalam penyajian laporan keuangan					
Periode Akibat						
6.	Manajer melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan pada setiap akhir kuartal					
Tujuan Manajemen Laba						
7.	Bentuk penyusunan laporan keuangan yang disajikan dibuat untuk kepentingan individu manajer					
8.	Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan					

Sumber : Merchant & Rockness (1994) dalam Warsito Kawedar (2005)

LAMPIRAN 2. OLAHAN DATA EXCEL

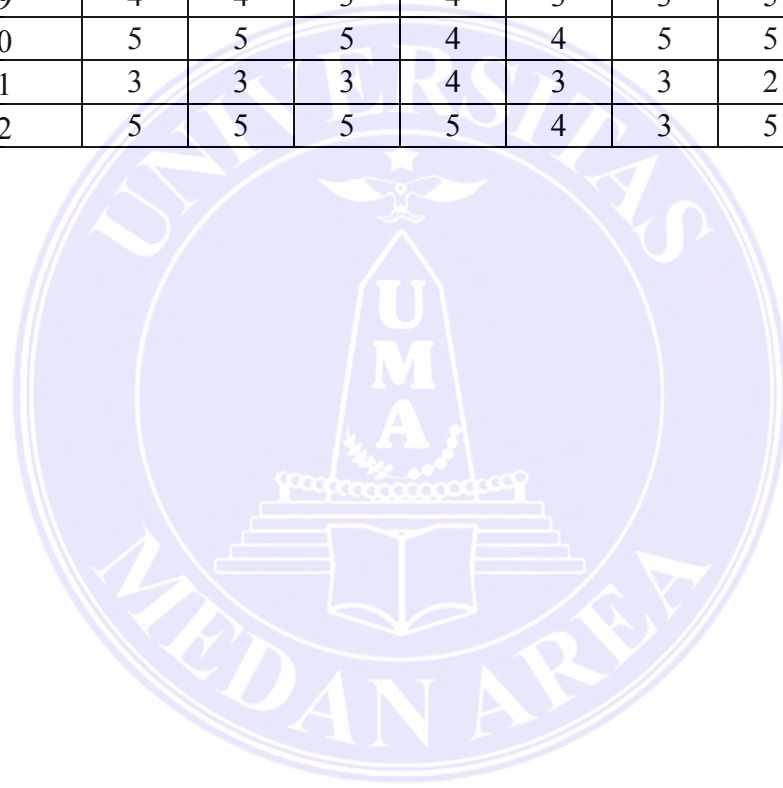
Responden	Manajemen Laba (X)								SKORE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	4	4	3	5	5	5	5	35
2	3	3	3	5	4	4	4	5	31
3	3	1	2	1	1	1	1	1	11
4	5	5	5	4	5	3	3	2	32
5	3	2	2	4	5	4	5	5	30
6	3	3	3	4	5	3	5	4	30
7	5	5	5	5	3	4	5	5	37
8	4	3	4	4	4	4	5	5	33
9	4	4	5	2	2	2	1	1	21
10	5	5	5	3	4	4	5	5	36
11	4	3	3	5	5	5	5	4	34
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	5	5	5	3	4	3	3	4	32
16	5	5	5	4	4	4	4	4	35
17	3	3	3	5	5	5	3	5	32
18	4	5	4	5	5	5	5	5	38
19	4	4	4	4	3	3	3	3	28
20	5	5	5	4	4	5	4	5	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	5	2	5	5	5	5	5	5	37
23	5	5	5	4	4	4	4	5	36
24	5	5	5	2	5	2	5	5	34
25	3	3	3	5	5	5	5	5	34
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	3	4	4	3	3	3	4	29
28	5	5	5	5	5	5	5	3	38
29	2	3	4	3	5	3	4	4	28
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	3	3	3	5	2	3	4	2	25
32	2	2	3	5	5	5	5	5	32
33	4	5	4	3	3	3	3	3	28
34	5	5	5	4	2	2	3	2	28
35	4	4	4	5	4	5	4	4	34
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	5	5	5	3	4	5	5	36

38	3	4	2	4	5	4	5	5	32
39	5	5	5	4	4	4	4	4	35
40	4	4	3	5	3	4	4	3	30
41	3	3	3	4	2	3	3	4	25
42	1	1	1	3	2	3	2	3	16
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	4	3	3	5	4	2	2	27
46	4	2	4	3	3	3	3	2	24
47	2	2	2	2	2	2	2	2	16
48	4	3	3	3	3	3	4	4	27
49	4	3	3	4	4	4	4	4	30
50	5	5	5	3	3	4	4	4	33
51	3	3	3	4	4	4	4	4	29
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40



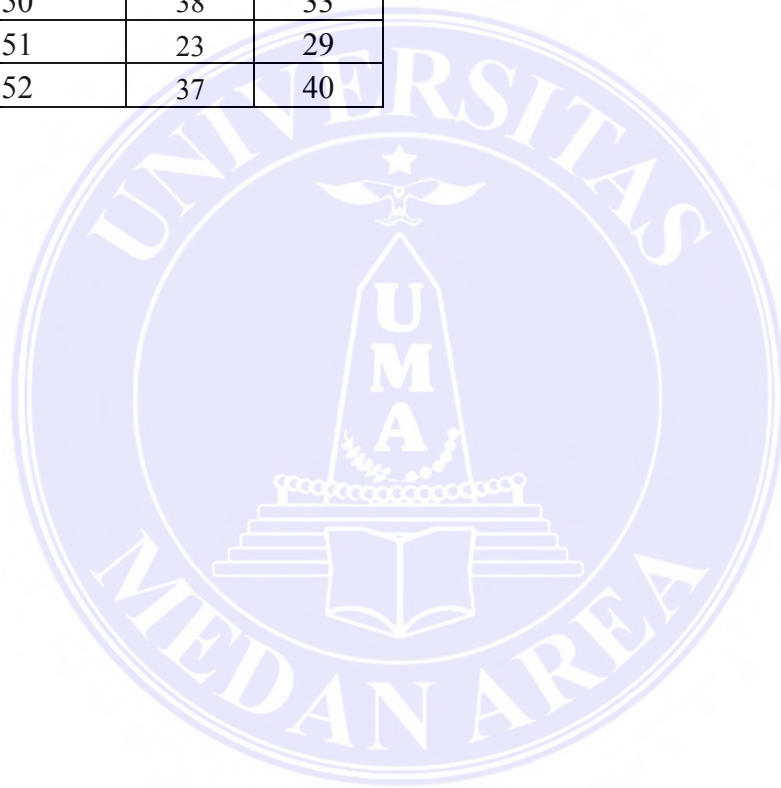
Responden	Nilai Informasi Akuntansi (Y)								SKORE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	3	3	4	3	5	2	3	4	27
2	3	3	3	3	4	5	4	3	28
3	2	2	2	2	2	4	1	1	16
4	5	5	5	3	5	4	5	5	37
5	3	3	4	5	4	5	4	4	32
6	3	3	3	3	5	4	4	4	29
7	5	5	5	5	5	4	5	5	39
8	4	4	4	5	3	4	3	5	32
9	4	3	3	3	5	4	3	3	28
10	5	4	4	4	4	4	4	5	34
11	3	5	3	5	5	3	3	5	32
12	5	3	4	3	5	4	5	4	33
13	2	3	2	1	3	3	3	2	19
14	4	4	3	4	4	4	5	4	32
15	4	4	4	4	4	4	5	4	33
16	3	4	4	4	4	5	4	4	32
17	4	4	4	4	5	4	5	5	35
18	4	5	4	4	4	5	5	5	36
19	4	4	3	5	5	3	4	5	33
20	5	5	5	3	3	4	4	4	33
21	5	4	3	4	3	5	5	5	34
22	4	4	3	3	4	5	5	5	33
23	5	5	5	4	4	4	5	5	37
24	5	4	4	3	3	4	4	4	31
25	4	5	4	5	5	5	5	5	38
26	5	5	5	5	5	5	4	4	38
27	5	5	5	5	3	5	4	4	36
28	5	5	5	5	5	4	5	5	39
29	3	4	4	5	4	3	4	4	31
30	4	4	4	5	5	2	5	5	34
31	3	3	4	4	3	3	4	4	28
32	3	4	4	4	5	5	3	3	31
33	5	3	3	3	4	5	2	3	28
34	5	5	4	5	5	5	3	5	37
35	4	5	4	5	5	5	3	5	36
36	5	5	5	5	5	3	3	5	36
37	5	5	5	3	3	5	5	4	35

38	4	4	4	5	5	5	4	3	34
39	4	4	4	5	4	5	3	5	34
40	4	5	4	4	4	1	3	4	29
41	4	5	4	5	5	5	4	3	35
42	1	3	3	3	3	4	2	2	21
43	5	5	4	3	3	5	5	5	35
44	5	5	5	5	5	5	4	5	39
45	4	4	5	4	5	2	5	5	34
46	3	3	4	3	3	3	5	5	29
47	2	2	2	2	2	4	2	2	18
48	4	3	3	4	4	5	2	2	27
49	4	4	3	4	3	3	5	3	29
50	5	5	5	4	4	5	5	5	38
51	3	3	3	4	3	3	2	2	23
52	5	5	5	5	4	3	5	5	37



RESPONDEN	Y	X
1	27	35
2	28	31
3	16	11
4	37	32
5	32	30
6	29	30
7	39	37
8	32	33
9	28	21
10	34	36
11	32	34
12	33	40
13	19	16
14	32	32
15	33	32
16	32	35
17	35	32
18	36	38
19	33	28
20	33	37
21	34	32
22	33	37
23	37	36
24	31	34
25	38	34
26	38	40
27	36	29
28	39	38
29	31	28
30	34	40
31	28	25
32	31	32
33	28	28
34	37	28
35	36	34
36	36	40
37	35	36
38	34	32

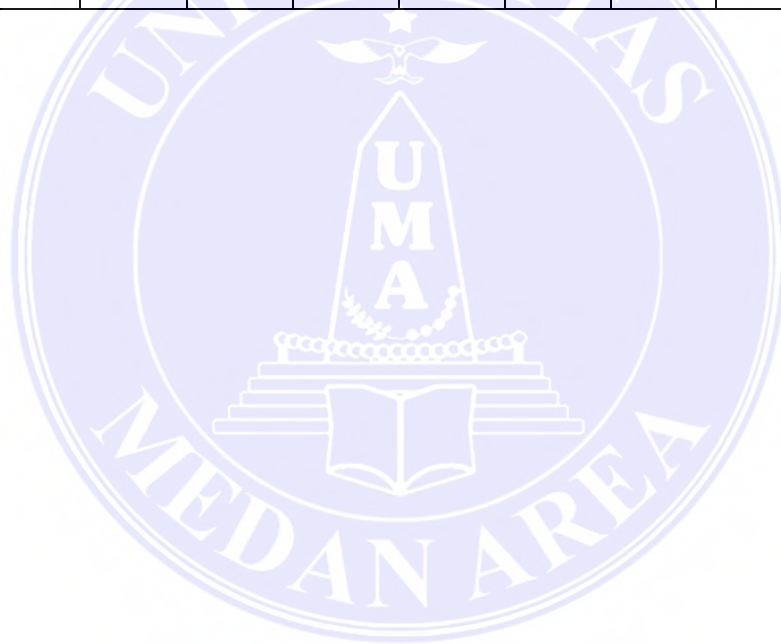
39	34	35
40	29	30
41	35	25
42	21	16
43	35	40
44	39	40
45	34	27
46	29	24
47	18	16
48	27	27
49	29	30
50	38	33
51	23	29
52	37	40



LAMPIRAN 2. OLAHAN DATA EXCEL

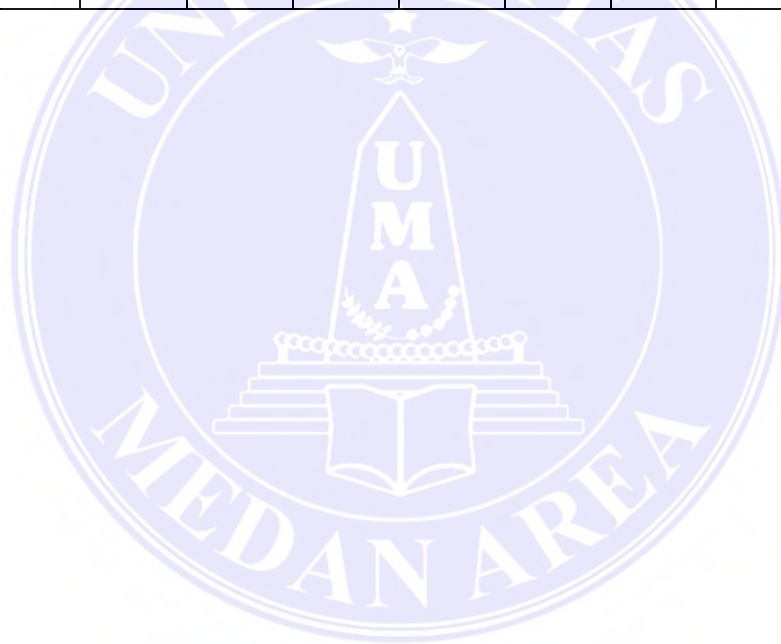
Responden	Manajemen Laba (X)								SKORE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	4	4	3	5	5	5	5	35
2	3	3	3	5	4	4	4	5	31
3	3	1	2	1	1	1	1	1	11
4	5	5	5	4	5	3	3	2	32
5	3	2	2	4	5	4	5	5	30
6	3	3	3	4	5	3	5	4	30
7	5	5	5	5	3	4	5	5	37
8	4	3	4	4	4	4	5	5	33
9	4	4	5	2	2	2	1	1	21
10	5	5	5	3	4	4	5	5	36
11	4	3	3	5	5	5	5	4	34
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	5	5	5	3	4	3	3	4	32
16	5	5	5	4	4	4	4	4	35
17	3	3	3	5	5	5	3	5	32
18	4	5	4	5	5	5	5	5	38
19	4	4	4	4	3	3	3	3	28
20	5	5	5	4	4	5	4	5	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	5	2	5	5	5	5	5	5	37
23	5	5	5	4	4	4	4	5	36
24	5	5	5	2	5	2	5	5	34
25	3	3	3	5	5	5	5	5	34
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	3	4	4	3	3	3	4	29
28	5	5	5	5	5	5	5	3	38
29	2	3	4	3	5	3	4	4	28
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	3	3	3	5	2	3	4	2	25
32	2	2	3	5	5	5	5	5	32
33	4	5	4	3	3	3	3	3	28
34	5	5	5	4	2	2	3	2	28
35	4	4	4	5	4	5	4	4	34
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	5	5	5	3	4	5	5	36

38	3	4	2	4	5	4	5	5	32
39	5	5	5	4	4	4	4	4	35
40	4	4	3	5	3	4	4	3	30
41	3	3	3	4	2	3	3	4	25
42	1	1	1	3	2	3	2	3	16
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	4	3	3	5	4	2	2	27
46	4	2	4	3	3	3	3	2	24
47	2	2	2	2	2	2	2	2	16
48	4	3	3	3	3	3	4	4	27
49	4	3	3	4	4	4	4	4	30
50	5	5	5	3	3	4	4	4	33
51	3	3	3	4	4	4	4	4	29
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40



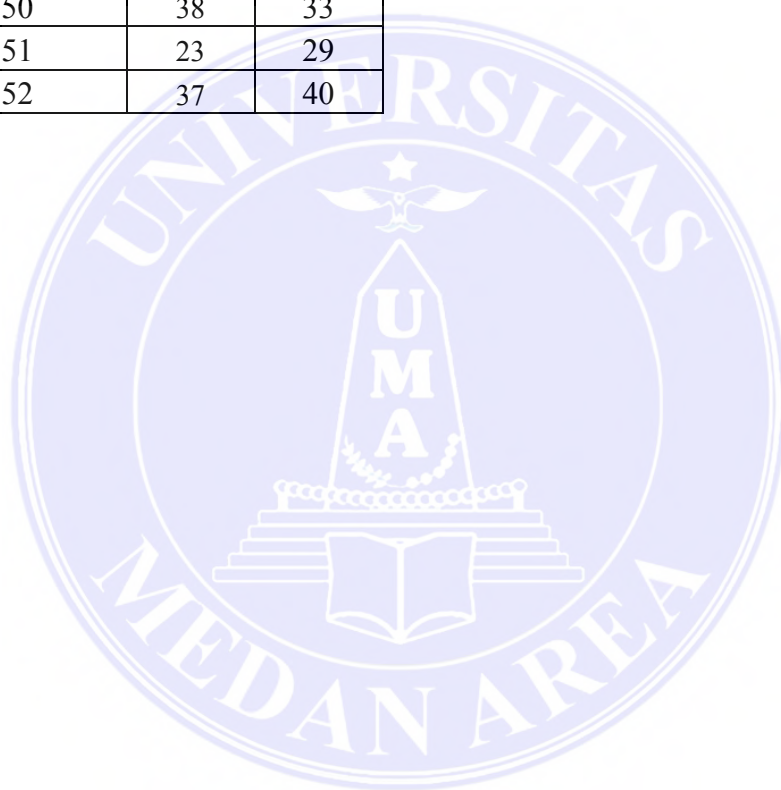
Responden	Nilai Informasi Akuntansi (Y)								SKORE
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	3	3	4	3	5	2	3	4	27
2	3	3	3	3	4	5	4	3	28
3	2	2	2	2	2	4	1	1	16
4	5	5	5	3	5	4	5	5	37
5	3	3	4	5	4	5	4	4	32
6	3	3	3	3	5	4	4	4	29
7	5	5	5	5	5	4	5	5	39
8	4	4	4	5	3	4	3	5	32
9	4	3	3	3	5	4	3	3	28
10	5	4	4	4	4	4	4	5	34
11	3	5	3	5	5	3	3	5	32
12	5	3	4	3	5	4	5	4	33
13	2	3	2	1	3	3	3	2	19
14	4	4	3	4	4	4	5	4	32
15	4	4	4	4	4	4	5	4	33
16	3	4	4	4	4	5	4	4	32
17	4	4	4	4	5	4	5	5	35
18	4	5	4	4	4	5	5	5	36
19	4	4	3	5	5	3	4	5	33
20	5	5	5	3	3	4	4	4	33
21	5	4	3	4	3	5	5	5	34
22	4	4	3	3	4	5	5	5	33
23	5	5	5	4	4	4	5	5	37
24	5	4	4	3	3	4	4	4	31
25	4	5	4	5	5	5	5	5	38
26	5	5	5	5	5	5	4	4	38
27	5	5	5	5	3	5	4	4	36
28	5	5	5	5	5	4	5	5	39
29	3	4	4	5	4	3	4	4	31
30	4	4	4	5	5	2	5	5	34
31	3	3	4	4	3	3	4	4	28
32	3	4	4	4	5	5	3	3	31
33	5	3	3	3	4	5	2	3	28
34	5	5	4	5	5	5	3	5	37
35	4	5	4	5	5	5	3	5	36
36	5	5	5	5	5	3	3	5	36
37	5	5	5	3	3	5	5	4	35

38	4	4	4	5	5	5	4	3	34
39	4	4	4	5	4	5	3	5	34
40	4	5	4	4	4	1	3	4	29
41	4	5	4	5	5	5	4	3	35
42	1	3	3	3	3	4	2	2	21
43	5	5	4	3	3	5	5	5	35
44	5	5	5	5	5	5	4	5	39
45	4	4	5	4	5	2	5	5	34
46	3	3	4	3	3	3	5	5	29
47	2	2	2	2	2	4	2	2	18
48	4	3	3	4	4	5	2	2	27
49	4	4	3	4	3	3	5	3	29
50	5	5	5	4	4	5	5	5	38
51	3	3	3	4	3	3	2	2	23
52	5	5	5	5	4	3	5	5	37



RESPONDEN	Y	X
1	27	35
2	28	31
3	16	11
4	37	32
5	32	30
6	29	30
7	39	37
8	32	33
9	28	21
10	34	36
11	32	34
12	33	40
13	19	16
14	32	32
15	33	32
16	32	35
17	35	32
18	36	38
19	33	28
20	33	37
21	34	32
22	33	37
23	37	36
24	31	34
25	38	34
26	38	40
27	36	29
28	39	38
29	31	28
30	34	40
31	28	25
32	31	32
33	28	28
34	37	28
35	36	34
36	36	40
37	35	36
38	34	32

39	34	35
40	29	30
41	35	25
42	21	16
43	35	40
44	39	40
45	34	27
46	29	24
47	18	16
48	27	27
49	29	30
50	38	33
51	23	29
52	37	40



LAMPIRAN 3. UJI KUALITAS DATA

UJI VALIDITAS X

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.785**	.871**	.270	.292 ⁺	.319 ⁺	.348 ⁺	.264	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.053	.035	.021	.011	.058	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P2	Pearson Correlation	.785**	1	.812**	.308 ⁺	.340 ⁺	.346 ⁺	.383**	.317 ⁺	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.026	.014	.012	.005	.022	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P3	Pearson Correlation	.871**	.812**	1	.269	.300 ⁺	.306 ⁺	.356**	.289 ⁺	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.054	.031	.028	.010	.038	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P4	Pearson Correlation	.270	.308 ⁺	.269	1	.507**	.785**	.669**	.564**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.053	.026	.054		.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P5	Pearson Correlation	.292 ⁺	.340 ⁺	.300 ⁺	.507**	1	.732**	.707**	.662**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.035	.014	.031	.000		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P6	Pearson Correlation	.319 ⁺	.346 ⁺	.306 ⁺	.785**	.732**	1	.722**	.721**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.021	.012	.028	.000	.000		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P7	Pearson Correlation	.348 ⁺	.383**	.356**	.669**	.707**	.722**	1	.822**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.011	.005	.010	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P8	Pearson Correlation	.264	.317 ⁺	.289 ⁺	.564**	.662**	.721**	.822**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.058	.022	.038	.000	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
SKOR	Pearson Correlation	.689**	.718**	.700**	.719**	.758**	.816**	.834**	.776**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

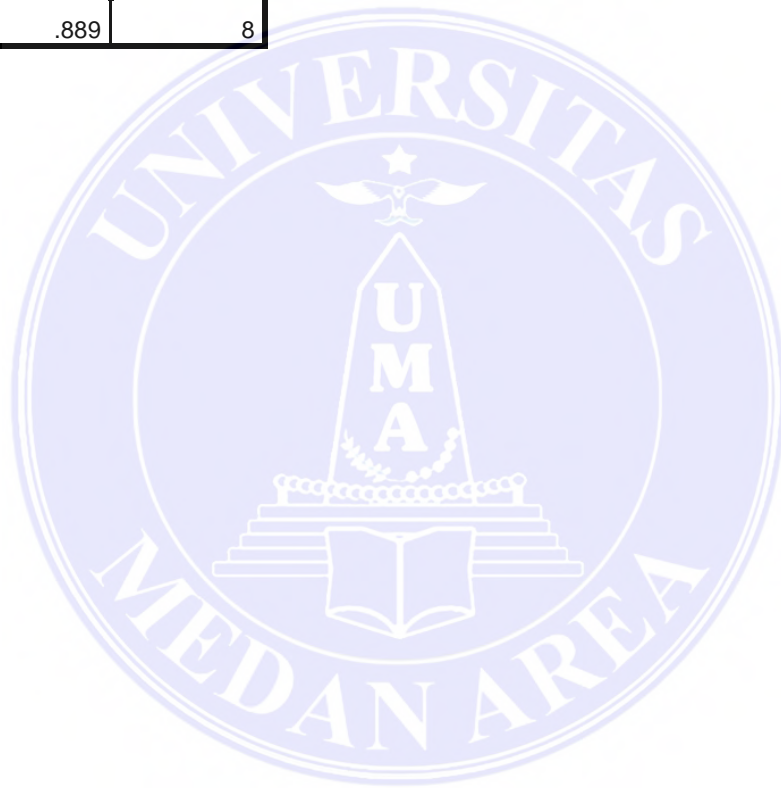
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	8



UJI VALIDITAS Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.681**	.662**	.376**	.305*	.234	.506**	.600**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.028	.095	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P2	Pearson Correlation	.681**	1	.726**	.578**	.382**	.150	.491**	.664**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.290	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P3	Pearson Correlation	.662**	.726**	1	.504**	.367**	.051	.520**	.624**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.008	.721	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P4	Pearson Correlation	.376**	.578**	.504**	1	.508**	.080	.217	.516**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.573	.122	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P5	Pearson Correlation	.305*	.382**	.367**	.508**	1	-.003	.247	.435**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.028	.005	.008	.000		.981	.078	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P6	Pearson Correlation	.234	.150	.051	.080	-.003	1	.039	-.021	.283*
	Sig. (2-tailed)	.095	.290	.721	.573	.981		.785	.884	.042
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P7	Pearson Correlation	.506**	.491**	.520**	.217	.247	.039	1	.659**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.122	.078	.785		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P8	Pearson Correlation	.600**	.664**	.624**	.516**	.435**	-.021	.659**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.884	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
SKOR	Pearson Correlation	.795**	.844**	.801**	.682**	.580**	.283*	.684**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.042	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8



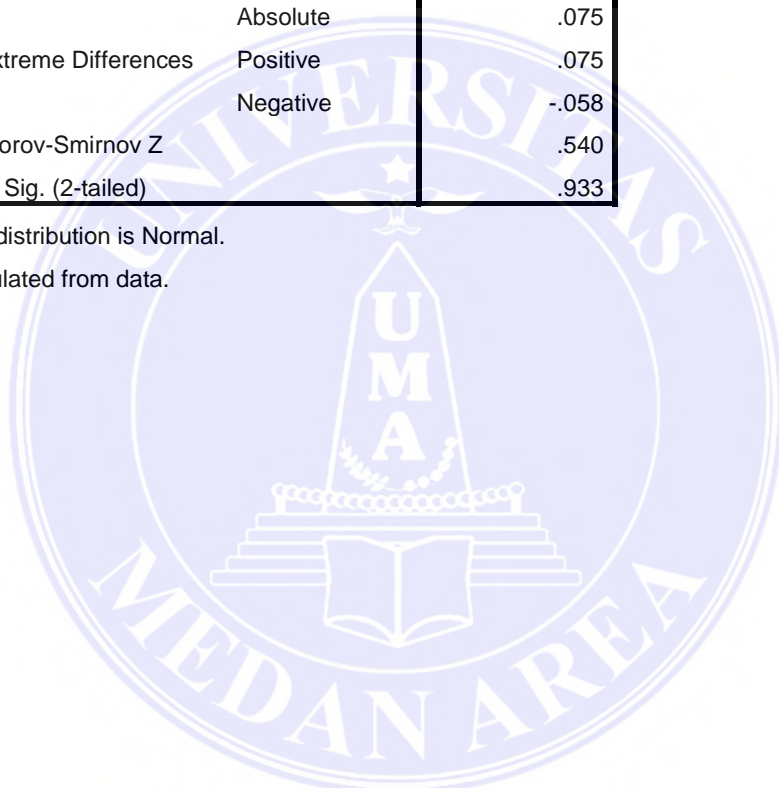
LAMPIRAN 4. UJI ASUMSI KLASIK

UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

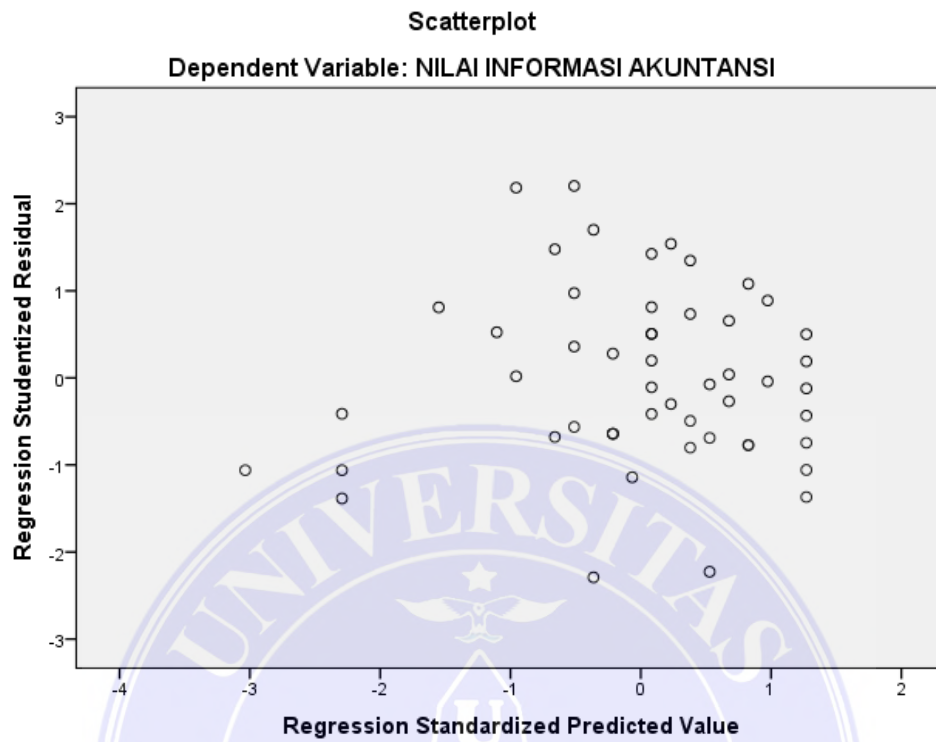
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26040116
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

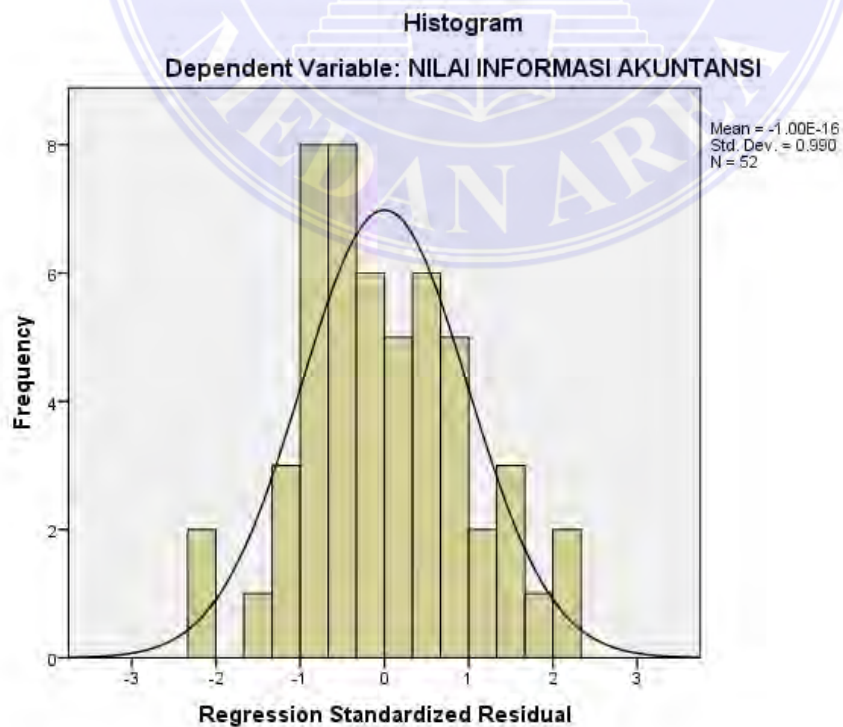
b. Calculated from data.



UJI SCATTERPLOT



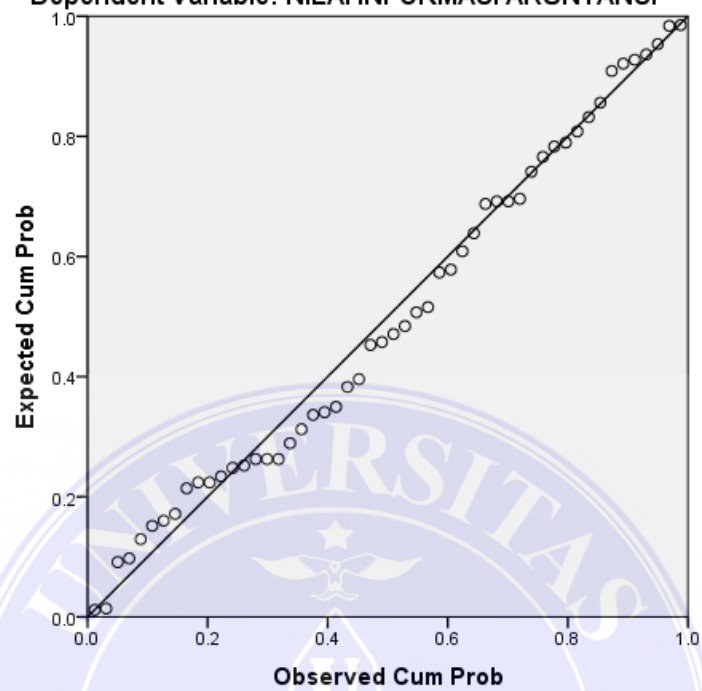
GRAFIK HISTOGRAM



GRAFIK NORMAL P PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI



LAMPIRAN 5. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMENLABA	52	16.00	39.00	32.0000	5.35046
Valid N (listwise)	52				



LAMPIRAN 6. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

KOEFISIEN REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.621	3.29284	2.031

a. Predictors: (Constant), MANAJEMENLABA

b. Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI

UJI t (UJI PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.192	2.201		5.540	.000
	MANAJEMENLABA	.630	.068	.793	9.201	.000
	A					

a. Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI

LAMPIRAN 3. UJI KUALITAS DATA

UJI VALIDITAS X

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.785**	.871**	.270	.292 [*]	.319 [*]	.348 [*]	.264	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.053	.035	.021	.011	.058	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P2	Pearson Correlation	.785**	1	.812**	.308 [*]	.340 [*]	.346 [*]	.383**	.317 [*]	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.026	.014	.012	.005	.022	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P3	Pearson Correlation	.871**	.812**	1	.269	.300 [*]	.306 [*]	.356**	.289 [*]	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.054	.031	.028	.010	.038	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P4	Pearson Correlation	.270	.308 [*]	.269	1	.507**	.785**	.669**	.564**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.053	.026	.054		.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P5	Pearson Correlation	.292 [*]	.340 [*]	.300 [*]	.507**	1	.732**	.707**	.662**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.035	.014	.031	.000		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P6	Pearson Correlation	.319 [*]	.346 [*]	.306 [*]	.785**	.732**	1	.722**	.721**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.021	.012	.028	.000	.000		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P7	Pearson Correlation	.348 [*]	.383**	.356**	.669**	.707**	.722**	1	.822**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.011	.005	.010	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P8	Pearson Correlation	.264	.317 [*]	.289 [*]	.564**	.662**	.721**	.822**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.058	.022	.038	.000	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
SKOR	Pearson Correlation	.689**	.718**	.700**	.719**	.758**	.816**	.834**	.776**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

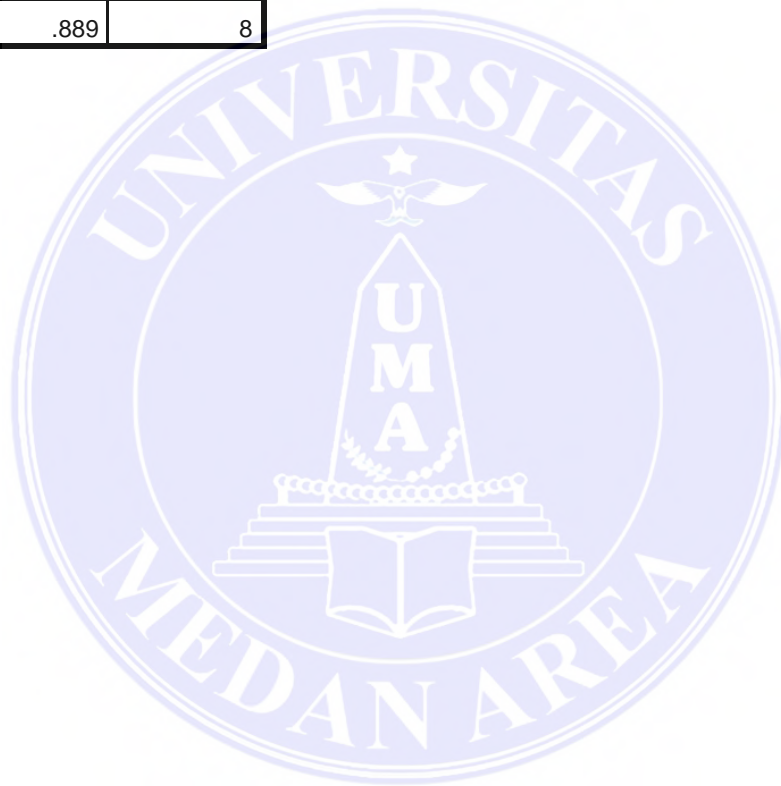
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	8



UJI VALIDITAS Y

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	SKOR	
P1	Pearson Correlation	1	.681**	.662**	.376**	.305*	.234	.506**	.600**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.028	.095	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P2	Pearson Correlation	.681**	1	.726**	.578**	.382**	.150	.491**	.664**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.290	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P3	Pearson Correlation	.662**	.726**	1	.504**	.367**	.051	.520**	.624**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.008	.721	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P4	Pearson Correlation	.376**	.578**	.504**	1	.508**	.080	.217	.516**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.573	.122	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P5	Pearson Correlation	.305*	.382**	.367**	.508**	1	-.003	.247	.435**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.028	.005	.008	.000		.981	.078	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P6	Pearson Correlation	.234	.150	.051	.080	-.003	1	.039	-.021	.283*
	Sig. (2-tailed)	.095	.290	.721	.573	.981		.785	.884	.042
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P7	Pearson Correlation	.506**	.491**	.520**	.217	.247	.039	1	.659**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.122	.078	.785		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
P8	Pearson Correlation	.600**	.664**	.624**	.516**	.435**	-.021	.659**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.884	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
SKOR	Pearson Correlation	.795**	.844**	.801**	.682**	.580**	.283*	.684**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.042	.000	.000	

N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8



LAMPIRAN 4. UJI ASUMSI KLASIK

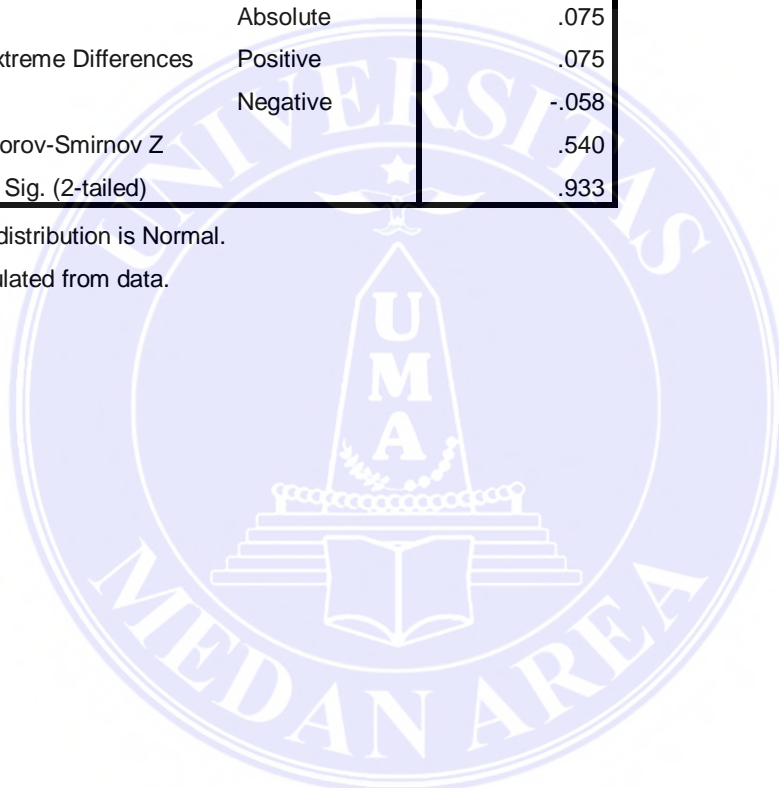
UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

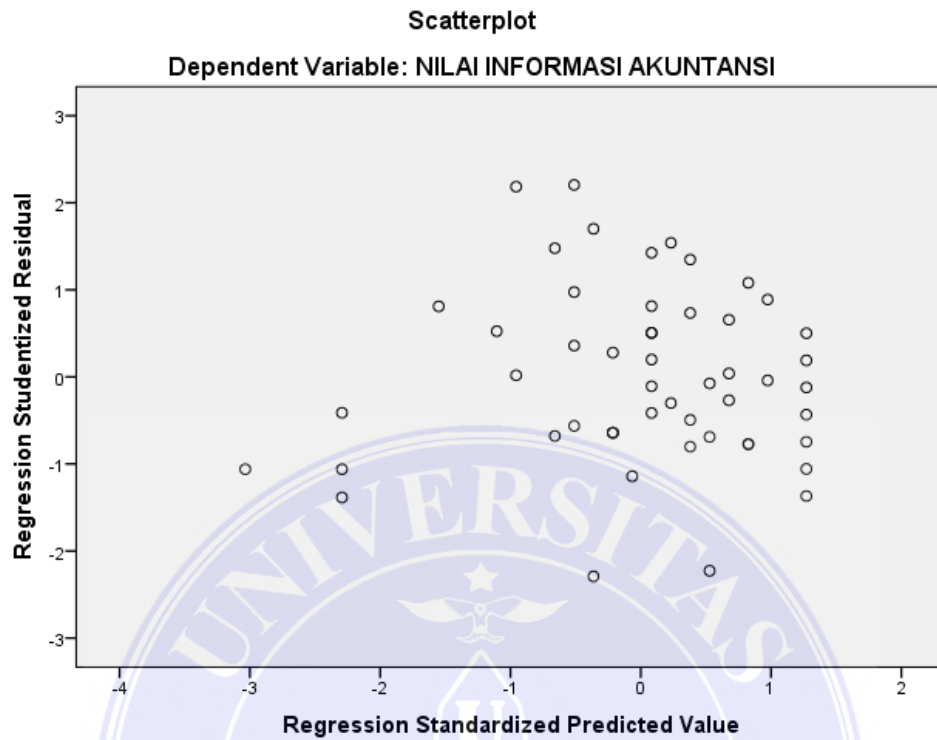
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26040116
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

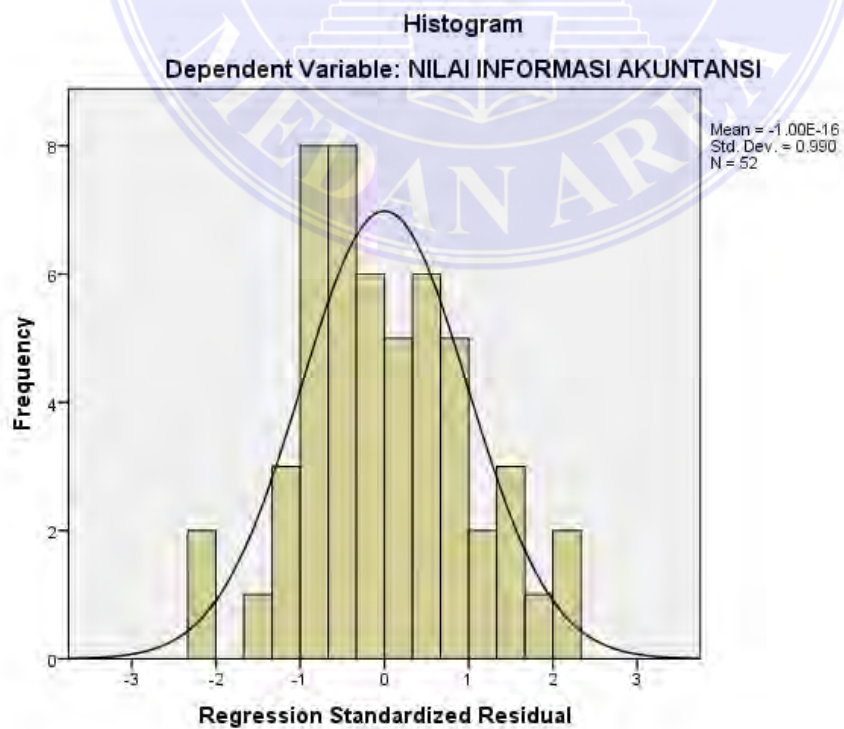
b. Calculated from data.



UJI SCATTERPLOT



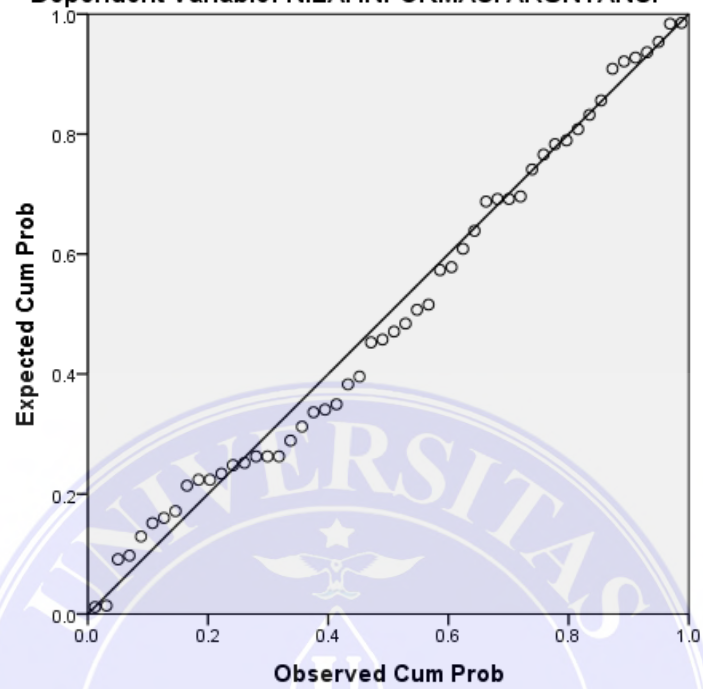
GRAFIK HISTOGRAM



GRAFIK NORMAL P PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI



LAMPIRAN 5. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMENLABA	52	16.00	39.00	32.0000	5.35046
Valid N (listwise)	52				



LAMPIRAN 6. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

KOEFISIEN REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.621	3.29284	2.031

a. Predictors: (Constant), MANAJEMENLABA

b. Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI

UJI t (UJI PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.192	2.201		5.540	.000
	MANAJEMENLABA	.630	.068	.793	9.201	.000
	A					

a. Dependent Variable: NILAI INFORMASI AKUNTANSI